

Problematika Pengajaran Bahasa Arab Pada Kelas IX MTs

Nurul Hidayah, Parihin, Hani Nurlaeli, Haeruman Rusandi

Email: uun.hidayah83@gmail.com, farihin174@gmail.com,
haninurlaeliwijayanti@gmail.com, haerumanrusandi@gmail.com

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Siti Khadijah Palembang, Indonesia
Pendidikan Bahasa Arab, IAI Nurul Hakim, Indonesia
Pendidikan Bahasa Arab, IAI Nurul Hakim, Indonesia

Abstract

The purpose of this research is to find out the problems of learning Arabic in class IX Madrasah Tsanawiyah. In the world of education, especially in educational institutions, problems or problems in the field of education that they face cannot be avoided. One example is the Madrasah Tsanawiyah (MTs) which experienced problems in the implementation of education, especially in teaching Arabic in class IX. These problems or problems are caused by a lack of motivation and interest in students in Arabic, limited resources and facilities, lack of use of technology in learning, limited learning time, lack of teacher skills in teaching Arabic, and lack of support and the role of parents. This research is based on the results of direct observation and interviews with several informants and uses qualitative research methods, which are natural or holistic, which reveal the problems as they are without engineering. Achieving the educational goals listed in the GBHN takes seriousness and effort by teachers, students and other education actors. It is very important to get well-resourced humans

Keywords: *Problematics, Arabic*

Abstrak

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui problematika pembelajaran bahasa Arab di madrasah tsanawiyah kelas IX. Salah satu contohnya adalah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Yaqin yang mengalami masalah dalam pelaksanaan pendidikan, terutama pada pengajaran bahasa Arab di kelas IX. Problematika atau permasalahan tersebut disebabkan oleh kurangnya motivasi dan minat siswa terhadap bahasa Arab, keterbatasan sumber daya dan fasilitas, kurangnya penggunaan teknologi dalam pembelajaran, keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya keterampilan guru dalam mengajarkan bahasa Arab dan kurangnya dukungan dan peran orang tua. Penelitian ini didasarkan pada hasil observasi dan wawancara langsung dengan beberapa informan, dan menggunakan metode penelitian kualitatif, yang bersifat alamiah atau holistik, yang mengungkapkan permasalahan apa adanya tanpa melakukan rekayasa.

Kata kunci: *Problematika, Bahasa Arab*

Latar Belakang

Pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses pembelajaran dan pengembangan kemampuan individu melalui instruksi, latihan, atau pengalaman. Pendidikan umumnya dilakukan di sekolah atau institusi pendidikan lainnya, namun pendidikan juga bisa terjadi di luar lingkungan seperti di rumah, tempat kerja, atau dalam komunitas. Tujuan utama dari pendidikan adalah untuk membantu individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang dibutuhkan untuk sukses dalam kehidupan, baik secara pribadi maupun profesional. Selain itu, pendidikan juga berperan dalam membentuk karakter dan kepribadian seseorang, serta membantu individu untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Pendidikan memainkan peran penting dalam mengubah masyarakat dan menciptakan generasi yang lebih baik, dan oleh karena itu, penting bagi semua orang untuk memiliki akses ke pendidikan yang berkualitas.¹

Pendidikan bahasa Arab merupakan hal yang penting di dalam lembaga-lembaga pendidikan Islam. Di Madrasah Tsanawiyah (MTs), bahasa Arab merupakan bahasa asing yang sangat penting bagi siswa-siswi MTs.² Akan tetapi, masalah yang timbul di berbagai madrasah, terutama dalam pengajaran Bahasa Arab khususnya di Kelas IX MTs, adalah bagaimana meningkatkan kualitas Bahasa Arab yang masih dianggap oleh sebagian siswa-siswi sebagai bahasa yang sulit. Hal ini disebabkan karena siswa tidak bisa mengaji, tidak tahu cara penulisan Bahasa Arab, guru terlalu cepat dalam menerangkan pelajaran, dan guru tidak peduli kepada siswa apakah siswa tersebut paham atau tidak dengan materi yang disampaikan. Pendidikan atau pengajaran merupakan usaha yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan yang dalam hal ini adalah kemampuan berbahasa Arab dan merupakan kemampuan psikomotorik yang harus diiringi dengan kemampuan kognitif yang berupa pengetahuan akan membantu dalam membentuk

¹ H. Rusandi., & Hidayah, N. *Upaya Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Mengajar (Studi Kasus : Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin)*. 5 (1), 63–70.

² H. Zubaidillah, M, & Hasan, H. (2019). Pengaruh Media Kartu Bergambar (Flash Card) Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Arab. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 2(1). <https://doi.org/10.35931/am.v2i1.90>

kemampuan berbahasa Arab, selain itu juga kemampuan apektif sangat mempengaruhi keduanya. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian untuk mengidentifikasi dan menganalisis masalah yang muncul dalam proses pengajaran Bahasa Arab di kelas IX MTs sehingga dapat diambil langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan kualitas pengajaran Bahasa Arab.³

Pada prinsipnya, Bahasa adalah sebuah alat yang digunakan untuk menyampaikan gagasan, pemikiran, pendapat, dan emosi, serta memiliki fungsi yang sangat penting bagi setiap bangsa dalam berinteraksi dengan masyarakat secara umum. Bahasa Arab, yang memiliki nilai sastra yang tinggi bagi mereka yang memahami dan mempelajarinya, juga memiliki peran penting sebagai bahasa yang digunakan untuk menyampaikan kalam Allah SWT dalam Al-Qur'an. Bahasa Arab telah menjadi bahasa resmi di dunia internasional dan memiliki makna yang sangat penting bagi seorang guru,. Oleh karena itu, pengajaran Bahasa Arab perlu mendapat perhatian khusus mulai dari tingkat SD sampai pada lembaga pendidikan tinggi, baik negeri maupun swasta, baik umum maupun agama. Namun, pengajaran tersebut harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan perkembangan dari setiap anak didik.

Bahasa Arab menjadi mata pelajaran yang penting di lembaga-lembaga pendidikan umum dan di Madrasah Tsanawiyah (MTs). Namun, masalah yang sering terjadi dalam pengajaran Bahasa Arab di MTs khususnya di Kelas IX adalah kurangnya kualitas pengajaran yang membuat sebagian siswa merasa sulit untuk mempelajari bahasa Arab. Beberapa faktor penyebabnya adalah kurangnya kemampuan siswa dalam mengaji, kurangnya pengetahuan tentang cara penulisan Bahasa Arab, kurangnya perhatian dari guru dalam memberikan penjelasan yang tepat dan kurangnya evaluasi yang memadai. Pengajaran Bahasa Arab membutuhkan pengembangan kemampuan psikomotorik dan kognitif siswa, serta kemampuan apektif yang dapat mempengaruhi keduanya. Proses pembelajaran

³ Abdul Razif Zaini, Noorshamsinar Zakaria, Hasmadi Hamdan, Muhammad Redzaudin Ghazali, & Mohd Rufian Ismail. (2019). Pengajaran bahasa Arab di Malaysia : Permasalahan dan Cabaran. *Jurnal Pengajian Islam*, 12(1).

Bahasa Arab melibatkan beberapa komponen seperti tujuan pengajaran, siswa, materi, waktu, metode, media, dan evaluasi. Dengan adanya semua komponen tersebut, maka proses pembelajaran bahasa Arab dapat berjalan dengan baik dan efektif.

Oleh karena itu, faktor utama yang menentukan keberhasilan siswa dalam menguasai bahasa Arab di madrasah adalah proses pembelajaran itu sendiri. Dalam proses pembelajaran, penting untuk menetapkan tujuan yang jelas agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal.⁴ Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran bahasa Arab, baik dari sisi siswa maupun guru. Pertama, kemampuan siswa dalam memahami Bahasa Arab menjadi faktor yang sangat penting. Kemampuan ini mencakup kemampuan membaca, menulis, mendengar, dan berbicara dalam bahasa Arab. Jika siswa tidak memiliki kemampuan dasar tersebut, maka proses pembelajaran akan menjadi lebih sulit. Selanjutnya, faktor guru juga mempengaruhi proses pembelajaran. Guru yang memiliki kemampuan mengajar yang baik dan paham terhadap materi yang disampaikan akan lebih mudah membantu siswa dalam memahami bahasa Arab. Namun, jika guru tidak memiliki kemampuan mengajar yang baik atau tidak memiliki pemahaman yang cukup terhadap materi, maka proses pembelajaran akan menjadi kurang efektif.

Faktor lingkungan juga mempengaruhi proses pembelajaran bahasa Arab. Lingkungan yang mendukung, seperti lingkungan yang tenang dan kondusif, akan membuat siswa lebih mudah berkonsentrasi dan memahami materi yang disampaikan. Sebaliknya, lingkungan yang tidak mendukung, seperti lingkungan yang bising atau kurang nyaman, akan mengganggu konsentrasi siswa dan membuat proses pembelajaran menjadi kurang efektif.

Terakhir, faktor metode pembelajaran juga mempengaruhi proses pembelajaran Bahasa Arab. Metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan

⁴ Fauzy, H., Arief, Z. A., & Muhyani, M. (2019). STRATEGI MOTIVASI BELAJAR DAN MINAT BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR BAHASA ARAB. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1). <https://doi.org/10.32832/tawazun.v12i1.1843>

kebutuhan siswa akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Sebaliknya, metode pembelajaran yang kurang tepat atau tidak sesuai dengan kebutuhan siswa akan membuat proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Namun, terdapat beberapa problematika yang muncul baik dari bahasa Arab itu sendiri maupun dari siswa sehingga proses pembelajaran bahasa Arab belum mampu memenuhi target yang diharapkan oleh lembaga sesuai dengan garis-garis besar program pengajaran. Oleh karena itu, problematika tersebut perlu diatasi agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan optimal.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian dilakukan terhadap gejala atau fenomena yang bersifat alami. Oleh karena itu, data yang diperoleh bersifat deskriptif atau pemaparan dari suatu peristiwa yang diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dimana peneliti memaparkan gejala dan fenomena yang diteliti secara sistematis dan jelas. Penelitian ini dilakukan terhadap problematika pengajaran bahasa Arab Kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin. Alasan pemilihan pendekatan kualitatif adalah karena penelitian ini bersifat natural dan lebih menekankan pada proses daripada hasil. Penelitian ini bersifat deskriptif analitik, dimana analisis data dilakukan dengan memberikan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, dan perilaku, dan tidak digunakan angka atau statistik.

Dalam pengumpulan data, peneliti hadir di lapangan sebagai pengamat non-partisipan. Ini berarti bahwa peneliti tidak menjadi bagian dari obyek penelitian yang diamati. Selain itu, peneliti memperkenalkan dirinya pada obyek di lapangan agar sumber data yang diperoleh dapat dianggap valid. Peneliti berusaha untuk diterima dan tidak melakukan tindakan yang dapat mempengaruhi informan sehingga informasi yang diberikan benar-benar akurat.

Selama hadir di lapangan, peneliti menggunakan tiga metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subyek dari mana data diperoleh disebut sebagai sumber data. Dalam penelitian ini, sumber data adalah:

1. Proses yaitu bagaimana pelaksanaan pengajaran bahasa Arab, kemampuan berbahasa siswa pada pengajaran bahasa Arab dan problematika pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah.
2. Informan yaitu Kepala Madrasah Tsanawiyah, guru bidang studi bahasa Arab, siswa siswi Kelas IX dan Staf.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis data yang sesuai dengan pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan, yaitu analisis isi atau konten analisis. Analisis ini sesuai untuk data deskriptif atau data tekstual dan dilakukan dengan metode analisis induktif serta data tertulis lainnya. Kredibilitas atau keabsahan data penting untuk membuktikan kebenaran informasi yang diperoleh dari dunia nyata. Oleh karena itu, peneliti mempergunakan beberapa teknik untuk memastikan keabsahan data, seperti perpanjangan waktu atau kehadiran peneliti di lapangan, pengecekan sejawat atau diskusi hasil temuan dengan teman sejawat, dan triangulasi. Semua teknik ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang benar dan valid dari sumber data yang digunakan dalam penelitian.

Pembahasan

Sebagai seorang pengajar bahasa Arab, penting bagi guru untuk menjalankan tugasnya dengan baik agar proses pengajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan yang diinginkan. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru harus menguasai materi dan metode pengajaran bahasa Arab yang efektif. Namun demikian, pelaksanaan proses belajar mengajar Bahasa Arab juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lainnya, salah satunya adalah kurikulum. Kurikulum merupakan program pendidikan yang dirancang dan harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang dapat diukur melalui evaluasi. Oleh karena itu, kurikulum juga merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab.

Untuk mempersiapkan diri dalam mengajar bahasa Arab, seorang guru harus mempertimbangkan tujuan pembelajaran, materi yang akan diajarkan, dan metode pengajaran yang akan digunakan, serta kemampuan mengelola kelas agar siswa dapat memahami materi dengan baik. Guru juga harus menyusun Rencana Pembelajaran (RP) dan Satuan Pembelajaran (SP) agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan efektif.

Pengajaran Bahasa Arab Kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin dilakukan dengan menggunakan beberapa metode yang dikombinasikan untuk mencapai hasil yang optimal.

Adapun metode yang biasanya digunakan oleh guru Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah yaitu :

a) Metode tadribat (latihan)

Metode ini dimaksudkan untuk melatih kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang telah diajarkan. Biasanya metode ini dilakukan setelah guru selesai mengajar, di mana guru memberi siswa waktu sekitar setengah jam untuk berlatih mengerjakan soal atau latihan terkait materi pelajaran yang baru saja dijelaskan, terutama dalam hal struktur kalimat.

b) Metode terjemah

Metode ini bertujuan untuk melatih keterampilan siswa dalam menganalisis cerita atau ungkapan sastra, serta meningkatkan penguasaan kosakata mereka. Umumnya, guru akan memberikan sebuah cerita atau ungkapan sastra tentang topik-topik seperti kesehatan, perdagangan, pendidikan, atau persaudaraan Islami dengan menggunakan Bahasa Arab, kemudian siswa diminta untuk menerjemahkan kalimat tersebut ke dalam Bahasa Indonesia atau sebaliknya, dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Arab.

c) Metode *qiro'ah wal istima'*

Guru jarang menggunakan metode ini karena kurangnya fasilitas, namun terkadang digunakan dengan memutar kaset pada tape recorder. Namun, karena Madrasah Tsanawiyah (MTs) belum memiliki laboratorium bahasa, siswa

kurang memahami apa yang dimaksud dalam kaset tersebut. Oleh karena itu, metode ini jarang digunakan lagi saat menyajikan bahan pelajaran

Media pembelajaran yang disediakan oleh pihak sekolah terbatas. Hanya tersedia buku pelajaran Bahasa Arab umum yang cukup untuk keperluan guru. Namun, fasilitas laboratorium bahasa yang dapat membantu melatih bahasa siswa belum tersedia. Evaluasi pengajaran Bahasa Arab di Kelas IX di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Yaqin dilakukan dalam dua tahapan. Pertama, evaluasi tes formatif dilakukan setelah pengajaran berlangsung. Kedua, evaluasi tes sumatif dilakukan setelah pengajaran berlangsung selama satu hingga empat bulan.

Kemampuan bahasa Arab sangat penting bagi siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah karena bahasa Arab merupakan bahasa resmi dalam agama Islam dan merupakan bahasa yang digunakan dalam banyak teks agama Islam seperti Al-Quran, Hadits, dan literatur Islam lainnya. Oleh karena itu, kemampuan bahasa Arab akan membantu siswa memahami ajaran agama Islam secara lebih mendalam dan akurat. Selain itu, siswa yang memiliki kemampuan bahasa Arab yang baik akan memiliki keuntungan dalam mempelajari ilmu-ilmu agama Islam seperti Fiqih, Ushul Fiqih, Tauhid, dan lain-lain. Selain itu, kemampuan bahasa Arab juga akan membantu siswa dalam berkomunikasi dengan umat Islam dari seluruh dunia yang menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi internasional mereka.

Selain manfaat dalam konteks agama, kemampuan bahasa Arab juga dapat membuka peluang karir yang lebih luas bagi siswa di masa depan, terutama bagi mereka yang ingin bekerja di bidang-bidang terkait Islam dan Arab, seperti jurnalis, diplomat, konsultan bisnis, dan sebagainya. Oleh karena itu, penting bagi siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah untuk memperoleh kemampuan bahasa Arab yang baik sebagai bekal untuk mengembangkan pemahaman agama Islam, mengembangkan diri secara pribadi dan profesional, serta memperluas kesempatan karir di masa depan.

Kreativitas guru dalam mengajarkan bahasa Arab pada siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah sangat penting karena dapat meningkatkan minat siswa

terhadap pelajaran bahasa Arab. Melalui penggunaan berbagai metode dan teknik pengajaran yang inovatif, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik bagi siswa, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar bahasa Arab dengan tekun.

Selain itu, kreativitas guru juga dapat membantu siswa untuk memahami materi pelajaran dengan lebih mudah. Dalam mengajar bahasa Arab, guru dapat menggunakan berbagai media pembelajaran yang menarik seperti video, gambar, dan lagu untuk membantu siswa memahami kosakata dan tata bahasa dalam bahasa Arab. Selain itu, guru dapat mengembangkan berbagai aktivitas pembelajaran yang menantang dan interaktif seperti permainan, simulasi, dan diskusi kelompok untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Kreativitas guru juga dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan bahasa Arab mereka secara holistik, termasuk kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Melalui penggunaan berbagai metode dan teknik pengajaran yang kreatif, guru dapat membantu siswa memperoleh keterampilan bahasa Arab yang lebih baik dan lebih terintegrasi.

Dalam kesimpulannya, kreativitas guru sangat penting dalam mengajarkan bahasa Arab pada siswa kelas IX Madrasah Tsanawiya karena dapat meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran, membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih mudah, dan membantu siswa mengembangkan keterampilan bahasa Arab mereka secara holistik. Seiring dengan waktu pesatnya kemajuan diberbagai bidang, dunia pendidikan semakin dirasakan sebagai hal yang terpenting yang harus dipacu untuk lebih ditingkatkan ke arah yang lebih berkualitas. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan kearah yang lebih baik bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan, hal ini dilakukan untuk semakin banyaknya problem yang dihadapi dalam dunia pendidikan, sehingga untuk mecetak sumber daya yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan berbagai bidang kehidupan saat ini sangatlah sulit.

Beberapa problematika pembelajaran bahasa Arab pada siswa kelas IX Madrasah Tsanawiya Nurul Yaqin antara lain:

1. Kurangnya motivasi dan minat siswa terhadap bahasa Arab: Siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah seringkali memiliki kurangnya motivasi dan minat terhadap bahasa Arab, karena dianggap sebagai pelajaran yang sulit dan tidak menarik. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam memperoleh pemahaman yang baik tentang bahasa Arab.
2. Keterbatasan sumber daya dan fasilitas: Sumber daya dan fasilitas yang terbatas seperti buku, laboratorium, dan perangkat lunak pembelajaran bahasa Arab yang modern dapat menjadi hambatan dalam pengajaran bahasa Arab yang efektif.
3. Kurangnya penggunaan teknologi dalam pembelajaran: Keterbatasan penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya minat dan motivasi siswa dalam belajar bahasa Arab.
4. Keterbatasan waktu pembelajaran: Siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah memiliki jadwal yang padat dan terbatas untuk pembelajaran bahasa Arab, sehingga guru memiliki keterbatasan waktu untuk menyampaikan materi secara menyeluruh dan terintegrasi.
5. Kurangnya keterampilan guru dalam mengajarkan bahasa Arab: Guru yang kurang memiliki kemampuan dalam bahasa Arab dan kurang kreativitas dalam pengajaran bahasa Arab dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran dan kemampuan siswa dalam memperoleh pemahaman yang baik tentang bahasa Arab.
6. Kurangnya dukungan dan peran orang tua: Orang tua siswa kurang memperhatikan pembelajaran bahasa Arab dan tidak memberikan dukungan kepada siswa untuk belajar bahasa Arab di luar kelas.

Dalam mengatasi problematika pembelajaran bahasa Arab pada siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah, perlu dilakukan langkah-langkah strategis seperti pengembangan kurikulum yang terintegrasi, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, peningkatan kualitas guru dan sumber daya manusia, serta peran aktif orang tua dalam pembelajaran bahasa Arab.

Beberapa solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi problematika pembelajaran bahasa Arab pada siswa kelas IX Madrasah Tsanawiya Nurul Yaqin antara lain:

1. Meningkatkan motivasi dan minat siswa terhadap bahasa Arab dengan memperkenalkan kegunaan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengenal adab dan doa dalam Islam, serta mengembangkan metode pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif.
2. Memperluas sumber daya dan fasilitas pembelajaran, seperti menambah koleksi buku-buku terbaru dan terjemahan, memperluas akses internet dan teknologi pembelajaran, serta menyediakan laboratorium bahasa Arab yang lengkap dan modern.
3. Menggunakan teknologi dalam pembelajaran, seperti memanfaatkan aplikasi pembelajaran bahasa Arab, penggunaan video, animasi, dan audio yang menarik, serta kelas daring.
4. Menambah waktu pembelajaran bahasa Arab, dengan memperpanjang jam pelajaran atau memberikan tambahan waktu belajar secara mandiri.
5. Mengembangkan kemampuan guru dalam mengajarkan bahasa Arab, seperti memberikan pelatihan dan peningkatan keterampilan kepada guru, memperluas keterampilan multimedia, serta meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam pengajaran bahasa Arab.
6. Mengaktifkan peran orang tua siswa dengan memberikan informasi tentang kurikulum dan pembelajaran bahasa Arab, melibatkan orang tua dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab, serta memberikan dukungan dan motivasi kepada siswa untuk belajar bahasa Arab di luar kelas.

Dengan mengimplementasikan solusi-solusi di atas, diharapkan pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiya kelas IX dapat menjadi lebih efektif dan efisien, sehingga siswa dapat memperoleh pemahaman yang baik tentang bahasa Arab dan meningkatkan kemampuan bahasa Arab mereka.

Kesimpulan

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar Bahasa Arab Kelas IX Madrasah Tsanawiyah (MTs) yaitu guru menggunakan metode terjemah, istima', qiro'ah dan metode *tadribat* (latihan). Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar Bahasa Arab dengan menggunakan metode tersebut, siswa kurang berminat dalam belajar. Hal ini karena metode yang digunakan itu saja, tidak ada variasi dalam menggunakan metode dan media yang digunakan seperti papan tulis, buku paket Bahasa Arab, kamus Bahasa Arab –Indonesia, tape recorder, spidol dan kapur tulis. Kemampuan berbahasa siswa pada pengajaran Bahasa Arab masih sangat minim sekali ini dikarenakan banyak siswa-siswi yang masih kaku dalam mengucapkan kalimat Bahasa Arab (takut salah) dan sebagian besar siswa Kelas IX berasal dari SMP sehingga siswa-siswi ini masih kaku dalam berbicara Bahasa Arab. Adapun probelama pembelajaran yang ada di MTs Kelas IX antara lain : Kurangnya motivasi dan minat siswa terhadap bahasa Arab, Keterbatasan sumber daya dan fasilitas, Kurangnya penggunaan teknologi dalam pembelajaran, Keterbatasan waktu pembelajaran, Kurangnya keterampilan guru dalam mengajarkan bahasa Arab dan Kurangnya dukungan dan peran orang tua

Daftar Pustaka

- Abdul Razif Zaini, Noorshamsinar Zakaria, Hasmadi Hamdan, Muhammad Redzaudin Ghazali, & Mohd Rufian Ismail. 2019. Pengajaran bahasa Arab di Malaysia : Permasalahan dan Cabaran. *Jurnal Pengajian Islam*, 12.
- Ahmad, D. 2021. *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pemberian Reward dan Punishment bagi Siswa Madrasah Tsanawiyah*. 4(2).
- Amalia, N. H., & Hidayat, N. 2018. Penggunaan Media Teka-Teki Silang (Crossword Puzzle) dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Kosakata Bahasa Arab Peserta Didik Kelas III MI Ma'arif Giriloyo 1 Bantul. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10(1). <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v10i1>.
- Fauziddin, M., & Fikriya, M. 2020. Mengenal Kosakata Bahasa Arab melalui Permainan Kartu Huruf Hijaiyah yang Dilengkapi Kosakata. *Journal on Early Childhood Education Research (JOECHER)*, 1(2). <https://doi.org/10.37985/joecher.v1i2.13>
- Fauzy, H., Arief, Z. A., & Muhyani, M. 2019. Strategi Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Bahasa Arab. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1). <https://doi.org/10.32832/tawazun.v12i1.1843>
- Isnaini, N., & Huda, N. 2020. PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN KOSAKATA BAHASA ARAB BERBASIS PERMAINAN MY HAPPY ROUTE PADA SISWA KELAS VIII MTsN 10 SLEMAN. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 3(1). <https://doi.org/10.35931/am.v3i1>.
- Masyudi, M. 2019. Strategi Pembelajaran Kooperatif Model Student Teams Achievement Division (Stad) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2). <https://doi.org/10.32832/tawazun.v11i2>.
- Rusandi, H., & Hidayah, N. (2022). *Upaya Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Mengajar (Studi Kasus : Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin)*. 5(1), 63–70.
- Takdir, T. 2020. PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB. *Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 2(1). <https://doi.org/10.47435/naskhi.v2i1>.
- Yusvida, M. 2020. Strategi Belajar Bahasa Arab yang Efektif pada Perguruan Tinggi. *Tatsqify: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2). <https://doi.org/10.30997/tjpba.v1i2>.
- Zubaidillah, M. H., & Hasan, H. 2019. Pengaruh Media Kartu Bergambar (Flash Card) Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Arab. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 2(1). <https://doi.org/10.35931/am.v2i1>.